



**SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA
STKIP PGRI SUMENEP**

Website : www.stkipgrisumenep.ac.id

Jl. Trunojoyo Gedung Sumenep Telp. (0328) 664094 – 671732 Fax. 671732

**SURAT PERNYATAAN PENGECEKAN
SIMILARITY ATAU ORIGINALITY**

Yang bertanda tangan dibawah ini atas nama Petugas Check Plagiasi STKIP PGRI Sumenep, menyatakan dengan sebenarnya bahwa karya ilmiah ini telah dilakukan cek dan dinyatakan lolos plagiasi menggunakan Aplikasi Turnitin dengan batas maksimal toleransi 20% atas nama:

Nama : AHMAD YASID, M.Pd
NIDN : 0708108302
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

No	Judul	Jenis Karya	Hasil
1	Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Mahasiswa melalui Hybrid Learning	Artikel	20 %

Demikian surat ini saya buat untuk dipergunakan sebagai mana mestinya

Sumenep, 27 Juni 2023


Pemeriksa

3589-13736-1-PB.pdf

by 2 Yasid

Submission date: 27-Jun-2023 10:30AM (UTC+0700)

Submission ID: 2123273434

File name: 3589-13736-1-PB.pdf (509.08K)

Word count: 2723

Character count: 17482



JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 5 Tahun 2022 Halaman 7775 - 7781

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Mahasiswa melalui *Hybrid Learning*

Kurratul Aini[✉], Ahmad Yasid²

STKIP PGRI Sumenep, Indonesia^{1,2}

E-mail: kurratul.aini@stkipgrisumenep.ac.id¹, ahmad.yasidsaja@stkipgrisumenep.ac.id²

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *hybrid learning* terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi mahasiswa semester IV Prodi Pendidikan Matematika STKIP PGRI Sumenep. Instrumen penelitian ini berupa tes uraian dengan level HOTS. Data hasil penelitian di analisis menggunakan uji *independent sample t test* setelah sebelumnya dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil penelitian menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya model pembelajaran *hybrid learning* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi mahasiswa.

Kata Kunci: Hybrid Learning, Kemampuan berpikir, Berpikir Tingkat Tinggi

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of the hybrid learning model on higher-order thinking skills of fourth-semester students of the Mathematics Education Study Program, STKIP PGRI Sumenep. The instrument of this research is a description test with HOTS level. The research data were analyzed using the independent sample t-test after the normality test and homogeneity test was previously carried out. The results showed the value of Sig. (2-tailed) of $0.000 < 0.05$, which means that the hybrid learning model affects students' higher-order thinking skills.

Keywords: Hybrid Learning, Thinking Skills, Higher Order Thinking

Copyright (c) 2022 Kurratul Aini, Ahmad Yasid

✉ Corresponding author :

Email : kurratul.aini@stkipgrisumenep.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3589>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 6 No 5 Tahun 2022
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Abad-21 adalah era global yang ditandai dengan pesatnya perkembangan dan kemajuan teknologi digital. Abad 21 menggambarkan kehidupan individu yang mudah mengakses informasi, pola komunikasi dan kolaborasi baru antar individu dengan kemajuan teknologi (Prayogi & Rio, 2019). Hal ini mengharuskan setiap individu mampu bersaing dan menggunakan teknologi dengan tepat sesuai tuntutan perkembangan zaman. Seluruh sektor kehidupan berlomba menghasilkan output-output mumpuni, tak terkecuali pada sektor pendidikan. Berbagai kebijakan, bahkan perubahan kurikulum beberapa kali telah dilakukan dalam bidang pendidikan dengan tujuan relevansi terhadap perkembangan dan kemajuan zaman (Aini & Ridwan, 2021). Kurikulum yang saat ini digunakan di Indonesia berfokus pada kemampuan sumber daya manusia pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta penerpaan pembelajaran abad 21 sesuai dengan perkembangan zaman (Fitri, Yuanita, & Maimunah, 2020).

Sumber daya manusia merupakan jawaban atas tantangan persaingan zaman yang harus dibentuk pada setiap jenjang pendidikan sebagai kunci mengikuti perkembangan abad 21 (Mardhiyah, Aldriani, Chitta, & Zulfikar, 2021). Berbagai kemampuan penting menjadi tuntutan manusia pada abad ini yang dapat digunakan dalam persaingan global, berbagai kemampuan berpikir pun menjadi tuntutan untuk dicapai salah satunya kemampuan berpikir tingkat tinggi atau HOTS (higher order thinking skill) yang terdiri dari pemikiran yang kritis, kreatif, serta kemampuan memecahkan masalah (Saraswati & Gusti, 2020). Hal ini mengharuskan sekolah atau perguruan tinggi mengubah pendekatan pembelajaran dengan tujuan membantu siswa atau mahasiswa memiliki HOTS (Yuniar, Hobri, Prihandoko, Aini, & Faozi, 2020). Pada Taksonomi Bloom, HOTS mencakup kegiatan C4, C5 dan mencipta C6 (Asphar, Hidayat, & Suryana, 2021). HOTS merupakan aspek penting sebagai pegangan untuk mampu bersaing di masa yang akan datang.

Soal-soal dalam bentuk HOTS sengaja dirancang untuk mengetahui tingkat kemampuan berpikir peserta didik. Soal-soal HOTS dapat diorientasikan pada seluruh mata pelajaran, khususnya matematika yang diajarkan di setiap jenjang dan seringkali siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikannya (Aini et al., 2020), penting dipelajari untuk implementasi dalam kehidupan (Supartik & Pasaribu, 2021), serta bekal dalam bersaing di era global meliputi pemikiran logis, sistematis, analitis, kritis dan kreatif (Indriani & Pasaribu, 2022). Sehingga, pembelajaran matematika penting diajarkan dan dipahami oleh setiap peserta didik.

Pembelajaran matematika diarahkan dan difokuskan untuk membentuk kemampuan berpikir tingkat tinggi pada setiap jenjang pendidikan. Menurut Sani (Asphar et al., 2021) hal tersebut dapat diwujudkan tentunya dengan peran penting pendidik dalam proses pembelajaran. Di Indonesia saat ini sudah mulai menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran, misalnya dalam proses pembelajaran daring. Proses pembelajaran daring mulai banyak dilakukan di Indonesia sejak munculnya virus corona yang banyak juga disebut oleh orang Covid-19 (Corona Virus Disease- 2019). Darurat kesehatan global pun diumumkan WHO tepat pada tanggal 12 Maret 2020 (Aini, 2021b). Virus ini adalah wabah/pandemi yang mempengaruhi berbagai sektor kehidupan manusia (Aini, 2021a). Pada sektor pendidikan, dalam rangka pencegahan maka proses pembelajaran dilakukan secara daring, sehingga pada akhirnya seluruh komponen pendidikan dipaksa dan harus terbiasa menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran. Hal ini berdampak positif karena pembelajaran daring tidak terikat waktu dan tempat, serta menggunakan teknologi sesuai dengan perkembangan abad 21. Namun, berbagai persoalan muncul seperti peserta didik yang kurang memahami materi saat disampaikan secara daring, pendidik yang tidak bisa menyampaikan materi secara langsung dan lain sebagainya.

Pendidik sebagai pemegang peran penting proses pembelajaran dituntut untuk secara kreatif memilih model pembelajaran yang tepat. Bersamaan hal tersebut, pemerintah mengeluarkan kebijakan tentang pembelajaran yang dapat dilakukan secara langsung menyesuaikan dengan zona wilayah masing-masing terkait penyebaran covid-19, kebijakan ini berlaku sampai sekarang. Sehingga, harus ada model pembelajaran yang berorientasi keterampilan abad 21 dan menyesuaikan dengan kebijakan pemerintah terhadap upaya pencegahan penyebaran covid-19. Menurut Nørgård (Harun, Asyiah, Kuswanto, & Hs, 2021), diantaranya adalah model

pembelajaran *Hybrid Learning*. Secara umum *hybrid learning* adalah kombinasi proses pembelajaran tatap muka dan online dengan tujuan dapat meningkatkan interaksi pendidik dan peserta didik (Harun et al., 2021; Ramdhani T., Suharta, & Sudiarta, 2020; Sanurdi, Syahril, Erizon, & Nabawi, 2020). Menurut Buzzetto-More&Sweat (Sanurdi et al., 2020) *hybrid learning* memberikan daya tarik dan efisiensi positif dalam hal menumbuhkan interaksi di lingkungan belajar yang beraneka ragam (Indriani & Pasaribu, 2022).

Berdasarkan hal yang telah disebutkan, peneliti tertarik mengetahui pengaruh *hybrid learning* terhadap HOTS pada pembelajaran matematika di tingkatan tinggi yaitu perguruan tinggi, dimana pada perguruan tinggi terdapat mahasiswa sebagai agen perubahan yang nantinya setelah lulus akan menghadapi persaingan global, misalnya dalam mencari pekerjaan, sehingga mahasiswa perlu dibekali dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi agar mampu bersaing secara global.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Semester IV Prodi Pendidikan Matematika Tahun Akademik 2021/2022 di STKIP PGRI Sumenep. Pemilihan lokasi penelitian berdasarkan beberapa pertimbangan diantaranya merupakan tempat pekerjaan peneliti, mengampuh mata kuliah telaah materi matematika 2, serta proses pembelajaran dikelas tersebut juga dilakukan menggunakan model pembelajaran *hybrid learning*. Hal ini sejalan juga dengan deskripsi mata kuliah telaah materi matematika 2 yang membahas dan mangkaji materi matematika SMA sebagai bekal mahasiswa nantinya dalam memberikan materi matematika di jenjang SMA. Pada awal pandemi covid-19, STKIP PGRI Sumenep menerapkan kebijakan perkuliahan secara daring untuk seluruh mata kuliah hingga pada perkembangannya proses perkuliahan dapat dilakukan secara kombinasi antara tatap muka dan pembelajaran daring.

Penelitian ini akan di desain dalam dua kelas penelitian yaitu kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional dan kelas eksperimen dengan pembelajaran *hybrid learning*. Desain Penelitian ini adalah *quasi experimental* dengan *nonequivalent (pretest – posttest) control group*. Pada akhir proses pembelajaran akan diberikan soal-soal HOTS sebanyak 5 essay untuk dikerjakan oleh masing-masing individu. Data hasil penelitian dianalisis menggunakan *independent sample t – test* dengan tujuan mengetahui perbedaan signifikan antara kedua kelas penelitian. Kemampuan berpikir tingkat tinggi mahasiswa berbeda signifikan jika sig. < 0,05 dengan taraf uji kepercayaan 95%. Sebelumnya, dilakukan uji normalitas (*Kolmogorof Smirnov dan Shapiro – Wilk*) dan uji homogenitas (*Levene Statistic*) sebagai uji prasyarat dengan sig. > 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif untuk mengecek pengaruh model pembelajaran *hybrid learning* terhadap HOTS mahasiswa mata kuliah Telaah Materi Matematika 2. Desain Penelitian ini adalah *quasi experimental* dengan *nonequivalent (pretest – posttest) control group* dengan instrumen tes/soal. Kelas eksperimen menggunakan *hybrid learning* dan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional. Analisis data dilakukan dengan bantuan *software SPSS* sesuai kebutuhan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan hasil tes sebagai berikut:

Tabel 1
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre-Test Eksperimen	8	56	76	67.13	6.833
Post-Test Eksperimen	8	82	92	87.38	3.021
Pre-Test Kontrol	8	41	60	48.88	6.664
Post-Test Kontrol	8	70	78	73.38	3.292
Valid N (listwise)	8				

Berdasarkan tabel 1. nilai minimum dari *pre-test* eksperimen mahasiswa adalah 56 dan maksimum 76, rata-rata 67,13. Nilai minimum *post-test* eksperimen mahasiswa 82 maksimum 92 dengan rata-rata 87,38. Adapun untuk kelas kontrol menunjukkan nilai minimum *pre-test* kontrol mahasiswa adalah 41 dan maksimum 60 dengan rata-rata 48,88, sedangkan nilai minimum *post-test* kontrol mahasiswa 70, maksimum 78, rata-rata 73,38.

Berdasarkan data yang telah diperoleh peneliti, dilakukan uji normalitas sebagai uji prasyarat. Berikut hasil uji normalitas data penelitian dengan *software SPSS*.

Tabel 2
Uji Normalitas

Kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	Pre-Test Eksperimen	.243	8	.183	.902	8	.299
HOTS	Post-Test Eksperimen	.199	8	.200*	.963	8	.834
	Pre-Test Kontrol	.220	8	.200*	.933	8	.545
	Post-Test Kontrol	.222	8	.200*	.865	8	.133

*. This is a lower bound of the true significance.
 a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 2. menunjukkan penyebaran semua data penelitian bersifat normal dengan perolehan nilai signifikansi (Sig.) > 0,05.

Uji prasyarat yang kedua adalah uji homogenitas menggunakan *Levene Statistic*. Berikut hasil uji homogenitas data penelitian dengan *software SPSS*.

Tabel 3
Uji Homogenitas

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	.704	1	14	.415
HOTS	Based on Median	.813	1	14	.383
	Based on Median and with adjusted df	.813	1	11.287	.386
	Based on trimmed mean	.689	1	14	.421

Berdasarkan tabel 3. menggunakan *software SPSS* menunjukkan data bersifat homogen dengan Sig. adalah 0,421 > 0,05.

Hasil tes diuji dengan Uji *paired sample t test* untuk mengecek rata-rata perbedaan nilai HOTS pada masing-masing kelas. Berikut hasil *paired sample t test* dengan *software SPSS*.

Tabel 4
Paired Sample Test

Paired Differences	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
				Lower	Upper			
Pair 1 Pre-Test Eksperimen - Post-Test Eksperimen	-20.250	5.258	1.859	-24.646	-15.854	-10.894	7	.000
Pair 2 Pre-Test Kontrol - Post-Test Kontrol	-24.500	9.426	3.333	-32.381	-16.619	-7.351	7	.000

Hasil output menunjukkan perbedaan rata-rata HOTS mahasiswa berdasarkan hasil tes masing-masing kelas *Sig. (2 – tailed)* sebesar $0,000 < 0,05$. Berikut ditampilkan juga hasil statistik deskriptif *paired sample t test*.

Tabel 5
Paired Sample Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre-Test Eksperimen	67.13	8	6.833	2.416
	Post-Test Eksperimen	87.38	8	3.021	1.068
Pair 2	Pre-Test Kontrol	48.88	8	6.664	2.356
	Post-Test Kontrol	73.38	8	3.292	1.164

Berdasarkan hasil *output SPSS* menunjukkan rata-rata *pre-test* dan *post test* kelas eksperimen berturut-turut 67,13 dan 87,38 yang menunjukkan peningkatan nilai rata-rata di kelas eksperimen. Selanjutnya dilakukan uji *independent sample t test* untuk mengecek rata-rata perbedaan antara kedua kelas. Berikut hasil uji *independent sample t test*.

Tabel 6
Uji Independents Sample Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil HOTS	Equal variances assumed	.704	.415	8.862	14	.000	14.000	1.580	10.612	17.388
	Equal variances not assumed			8.862	13.898	.000	14.000	1.580	10.609	17.391

Tabel 6. menunjukkan nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga diperoleh kesimpulan rata-rata hasil HOTS mahasiswa berbeda antara kedua kelas penelitian. Berikut ditampilkan juga hasil statistik deskriptif *independent sample t test* antara kelas eksperimen dan kontrol.

Tabel 7
Group Statistics (Independents Sample Test)

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil HOTS	Post-Test Kelas Eksperimen	8	87.38	3.021	1.068
	Post-Test Kelas Kontrol	8	73.38	3.292	1.164

Berdasarkan hasil *output SPSS* diketahui rata-rata *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol berturut-turut adalah 87,38 dan 73,38. Dari angka tersebut diketahui rata-rata *post-test* eksperimen $>$ rata-rata *post-test* kontrol (eksperimen lebih dari kontrol) yang menunjukkan pengaruh *hybrid learning* terhadap HOTS mahasiswa.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan pada jenjang perguruan tinggi Semester IV Prodi Pendidikan Matematika Tahun Akademik 2021/2022 di STKIP PGRI Sumenep pada mata kuliah Telaah Materi Matematika 2 yang membahas tentang kajian materi matematika di tingkat SMA. Penelitian ini akan di desain dalam dua kelas penelitian yaitu kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional dan kelas eksperimen dengan pembelajaran *hybrid learning*. Desain Penelitian ini adalah *quasi experimental* dengan *nonequivalent (pretest-posttest) control group*. Pada pertemuan pertama diberikan *pre-test* untuk mengidentifikasi kemampuan berpikir tingkat tinggi mahasiswa yang dikerjakan secara individu. Sedangkan di akhir pertemuan mahasiswa diberikan *post-test* dengan tujuan mengecek kemampuan berpikir tingkat tinggi mahasiswa yang menerima perlakuan berbeda dalam hal model pembelajaran yang diterapkan.

Berdasarkan hasil penelitian, HOTS mahasiswa kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol yang diketahui dari penilaian akhir (*post-test*) mahasiswa saat pertemuan terakhir. Hal ini karena pada proses pembelajaran *hybrid learning* mahasiswa lebih banyak dan lebih luas dalam melakukan interaksi bersama dosen dalam bentuk tatap muka (75%) dan pembelajaran *online* (25%) (Harun et al., 2021). Pembelajaran *online* yang dilakukan oleh dosen juga cukup bervariasi misalnya berbantuan *google classroom*, *google meet*, *zoom*, *whatsapp*, menyediakan sumber belajar melalui *web* atau internet dan lain sebagainya bertujuan agar mahasiswa lebih antusias dalam mengikuti perkuliahan. Hal ini sesuai penelitian Siregar, dkk (Siregar, Syaukani, & Asrul, 2021) yang menunjukkan siswa dapat mempelajari materi dengan leluasa dan mendalam pada penerapan *hybrid learning*. Sedangkan kelas kontrol menggunakan konvensional (ceramah) sehingga mahasiswa tidak dapat secara leluasa berinteraksi dengan dosen mengakibatkan proses pembelajaran berpusat pada dosen dan tidak berpusat pada mahasiswa.

Hasil penelitian diuji menggunakan uji *independent sample t test* yang sebelumnya uji prasyarat normalitas (Kolmogorof Smirnov dan Shapiro-Wilk) dan uji homogenitas (Levene Statistic) yang menunjukkan data normal dan homogen, serta uji *paired sample t test* untuk mengecek perbedaan HOTS mahasiswa di masing-masing kelas. Hasil uji *paired sample t test* menunjukkan rata-rata HOTS mahasiswa berdasarkan hasil tes mengalami perbedaan di masing-masing kelas (eksperimen dan kontrol). Sedangkan hasil uji *independent sample t test* dengan tujuan mengetahui signifikansi perbedaan antara kedua kelas penelitian menunjukkan rata-rata hasil HOTS yang berbeda antara kedua kelas dengan taraf uji kepercayaan yang digunakan yaitu 95%. Kesimpulan dari hasil analisis menggunakan *software SPSS* menunjukkan terdapat pengaruh *hybrid learning* terhadap HOTS mahasiswa.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan uji *independent sample t test* dengan nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga disimpulkan bahwa penerapan model *hybrid learning* berpengaruh terhadap HOTS mahasiswa Semester IV Prodi Pendidikan Matematika Tahun Akademik 2021/2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, K. (2021a). Analisis Proses Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(1), 218–228.
- Aini, K. (2021b). Kemandirian Belajar Mahasiswa melalui Blended Learning tipe Flipped Classroom pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Literasi Digital*, 1(1), 42–49.
- Aini, K., Hobri, Prihandoko, A. C., Yuniar, D., Faozi, A. K. A., & Asmoni. (2020). The Students' Mathematical Communication Skill On Caring Community-Based Learning Cycle 5E. *Journal of Physics: Conference Series*, 1538(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1538/1/012075>
- Aini, K., & Ridwan. (2021). *Students' Higher Order Thinking Skills Through Integrating Learning Cycle 5E Management with Islamic Values in Elementari School*. 05(03), 142–156.

7781 Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Mahasiswa melalui Hybrid Learning – Kurratul Aini, Ahmad Yasid
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3589>

- Asphar, F. Q., Hidayat, S., & Suryana, Y. (2021). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Higher Order Thinking Skills di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2635–2643.
- Fitri, M., Yuanita, P., & Maimunah. (2020). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Terintegrasi Keterampilan Abad 21 melalui Penerapan Model Problem Based Learning (PBL). *Jurnal Gantang*, 5(1), 77–85. <https://doi.org/10.31629/jg.v5i1.1609>
- Harun, A., Asyiah, N., Kuswanto, C. W., & Hs, A. I. (2021). Model Pembelajaran Hybrid Learning Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 349–359.
- Indriani, W. D., & Pasaribu, L. H. (2022). Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Hybrid Learning. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 291–299. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i1.1196>
- Mardhiyah, R. H., Aldriani, S. N. F., Chitta, F., & Zulfikar, M. R. (2021). Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia. 12(1), 29–40.
- Prayogi, R. D., & Rio, E. (2019). Formation of Teachers' Digital Competence: Domestic Challenges and Foreign Experience. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 14(2), 144–151. <https://doi.org/10.15330/jpnu.5.1.40-46>
- Ramdhani T., Suharta, I. G. P., & Sudiarta, I. G. . (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Hybrid Learning Berbantuan Schoology untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas XI SMAN 2 Singaraja. *Ramadhani T*, 11(2), 62–68.
- Sanurdi, S., Syahril, Erizon, N., & Nabawi, R. A. (2020). Media Video Tutorial pada Pembelajaran Mata Diklat Bubut untuk SMK. *Vomek*, 2(4), 80–87.
- Saraswati, P. M. S., & Gusti, N. S. A. (2020). Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi dalam Menyelesaikan Soal HOTS Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(2), 257–269. <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i2.25336>
- Siregar, K. Q., Syaikani, & Asrul. (2021). Pengaruh Penerapan Hybrid Learning Berbantuan Google Classroom terhadap Kemampuan Pemahaman dan Pemecahan Masalah Matematis Siswa. *Algebra : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Sains*, 1(3), 53–61.
- Supartik, S., & Pasaribu, L. H. (2021). Increasing Students' Communication Skills and Independence Through Realistic Mathematics Learning Assisted by Google Classroom. *Edumatica : Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(01), 42–49. <https://doi.org/10.22437/edumatica.v11i01.12373>
- Yuniar, D., Hobri, Prihandoko, A. C., Aini, K., & Faozi, A. K. A. (2020). The Analyze of Students' Creative Thinking Skills on Lesson Study for Learning Community (LSLC) Based on Science, Technology, Engineering, and Mathematics (STEM) Approach. *Journal of Physics: Conference Series*, 1538(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1538/1/012072>

ORIGINALITY REPORT

20%

SIMILARITY INDEX

14%

INTERNET SOURCES

17%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

2%

★ Prilialianty Fakhriyah. "PENGARUH LAYANAN TRANSPORTASI ONLINE (GOJEK) TERHADAP PERLUASAN LAPANGAN KERJA BAGI MASYARAKAT DI KOTA CIMAHI", Comm-Edu (Community Education Journal), 2020

Publication

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On